

PENGEMBANGAN METODE KODÁLY DALAM PENGENALAN NADA PADA ANAK USIA DINI

Rina Wulandari
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: muliaadhi_dharma@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan perlunya pengembangan metode Kodály dalam stimulasi musik pada anak terkait kemudahan dalam pengamatan kemampuan meniru gerakan pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, pada umumnya posisi berdiri biasa (tangan disamping) sebagai simbol nada do lebih mudah dalam proses pengamatan dibandingkan dengan posisi anak memegang jempol kaki. *Kedua*, gerakan setelah nada do dalam posisi berdiri dengan kedua tangan berada disamping disesuaikan dengan kualitas jarak tangganada mayor. *Ketiga*, adanya kreasi posisi tubuh sebagai simbol nada.

Kata kunci: *anak usia dini, metode Kodály.*

THE DEVELOPMENT OF KODALY METHOD TO INTRODUCE TONES FOR YOUNG LEARNERS

Abstract

This research aims to describe the need of developing Kodaly method for music stimulation on children. Using qualitative approach, results show that (1) young learners' standing position as a symbol of the tone of "do" is considered as easier in the process of observation compared to the position of touching their feet thumbs. (2) Their movements after the tone of "do" in the position of standing with two hands asides were adjusted with the quality of major gamut. (3), there was creativity of body positions as tone symbols.

Keywords: *young learners, Kodaly method*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada anak (usia 0-6 tahun) tentang lingkungan menuju tahapan selanjutnya salahsatunya melalui lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang. Orangtua, guru, dan orang dewasa yang ada di sekitar anak merupakan stimulator yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Dapat kita perkirakan ketika anak diberikan kebiasaan saling membantu, yang akan terjadi adalah anak akan meniru kebiasaan saling membantu yang kita berikan. Kemudian bagaimana jika pem-

biasaan yang diterima anak merupakan kebiasaan negatif?. Tentunya kita tidak menginginkan hal itu terjadi. Begitu juga dengan pengenalan musik kepada anak. Hakikat seni musik yaitu bunyi, merupakan medium yang bersifat abstrak. Oleh karena itu dibutuhkan simbolisasi bunyi untuk mempermudah mengingat nada.

Mudah dalam mengingat nada untuk anak usia dini tentunya lebih dimaknai sederhana. Baik sederhana dari lagu yang akan digunakan maupun metode untuk mengingat nada. Terdapat beberapa macam metode pembelajaran musik untuk anak usia dini diantaranya: metode Orff

(ciri khas adalah penggunaan alat musik pukul berbilang serta alat pemukulnya), metode Dalcroze (gerak dan musik), serta metode Kodály (penggunaan lagu rakyat). Dalam kesempatan ini penulis membahas tentang metode Kodály.

Metode ini mendapatkan respon yang kurang mendukung ketika demonstrasi pada nada do rendah (posisi anak memegang jempol kaki). Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan akan mendapatkan solusi terkait masalah tersebut.

PEMBAHASAN

Metode Kodály

Campbell (2002: 204-205) menguraikan tentang pendekatan Kodaly dalam pembelajaran musik pada anak. Zoltán Kodály (baca: Koh-DAI), seorang komponis dan kolektor musik rakyat asal Hungaria, mengembangkan kurikulum berbasis lagu dan gerak untuk anak. Sebagai contoh, ketika Anda mungkin melihat pembelajaran musik, anak duduk di kelas sambil menggerakkan tangannya mengikuti tangganada sambil bernyanyi atau mendengarkan musik rekaman, maka guru mungkin sedang menerapkan metode Kodály. Kodály percaya bahwa lagu-lagu rakyat dan tradisional dapat menyambung rasa anak-anak dengan masyarakat. Dalam lagu rakyat anak dapat dikenalkan pada pelestarian nilai-nilai masyarakat serta bagaimanakah moral itu. Kodály menggunakan tangganada pentatonik mulai Gregorian sampai dengan Debussy.

Metode Kodály adalah pendekatan pendidikan musik berdasarkan filosofi Zoltán Kodály. Zoltán Kodály adalah seorang komponis Hongaria, penulis, pendidik dan ahli di lagu-lagu rakyat Hongaria. Campbell & Kassner (2010:49) menyatakan bahwa “*Zoltán Kodály and his Hungarian associates who first evolved the method...children discover folk and art musik...*”(Zoltán Kodály dan organisasi Hongaria adalah penemu metode ini dimana lagu rakyat mempunyai hubungan dengan perkembangan anak dalam bidang musik).

Mengenai asal-usul Zoltán Kodály, Campbell & Kassner (2010:49) menyatakan bahwa

Zoltán Kodály (1882-1967) was a composer, ethnomusikologist, and advocad of musik education for children. He and Béla Bartók collected songs in Hungary, Romania, and other parts of southeastern Europe. Kodály, Ph.D dissertation was on the stanzaic structure of Hungarian folk song. He lectured on composition, harmony, counterpoint, and orchestration at the Academy of Musik in Budhapest from 1907 to 1940. His best known works, including the Háy János Suite, Dances of Marosszék, Dances of Galanta, and Summer Evening, feature folk song and folk-like melodies for orchestral instruments.

Kutipan di atas mempunyai arti kurang lebih sebagai berikut: Zoltán Kodály (1882-1967) adalah seorang composer, ahli ethnomusikologi, dan ahli dalam pendidikan seni untuk anak. Beliau dan Béla Bartók mengumpulkan lagu-lagu dari Hungaria, Romania, dan dari negara bagian tenggara dari benua Eropa. Disertasi Kodály adalah tentang struktur *stanzaic* dari lagu Hungaria. Beliau memberikan perkuliahan tentang *composition* (komposisi musik), *harmony* (harmoni musik), *counterpoint* (nada pengiring), and *orchestration* (orkestrasi) di Akademi Musik Budhapest dari tahun 1907 sampai tahun 1940. Karya terbaiknya adalah *Háy János Suite*, *Dances of Marosszék*, *Dances of Galanta*, dan *Summer Evening*.

Kodály (DeVries, 2001:25) menyatakan bahwa melalui penggunaan teorinya maka anak dapat terbantu dalam upaya penstimulasiannya, berikut selengkapannya:

Kodaly, working in his native Hungary, advocated a sequential and developmental musik program with musikal literacy as its goal. The program is formed around Kodaly's belief that (1) true musikal literacy-the ability to read, write, and think musik-is the right of every human being; (2) musik learning must begin with the voice; (3) the

education of the musical ear must begin in kindergarten and the primary grades (or earlier) if it is to be completely successful; (4) music skills and concepts necessary for musical literacy should be taught with folk music of the mother tongue; and (5) only music of unquestioned quality-both folk and composed-should be used.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diberikan penjelasan lebih lanjut yaitu metode pembelajaran musik menggunakan pendekatan Kodály dapat mendukung perkembangan anak, yaitu: 1) 'melek' musik dapat membantu anak dalam proses membaca, menulis serta dengan berpikir secara musikal hak dan dapat dilakukan tiap manusia; 2) belajar musik harus dimulai dari bunyi itu sendiri; 3) mendengarkan musik harus dimulai sedini mungkin untuk mendukung perkembangan anak ke depan. Janin usia 4 bulan telah dapat mendengarkan bunyi yaitu bunyi detak jantung sang ibu. Oleh karena itu, ibu sebagai lingkungan pertama si anak dalam pembelajaran musik pasti ingin memberikan yang terbaik untuk 'titipan' Tuhan YME tersebut. Maka musik sebagai salah satu hal yang ada dilingkungan hendaknya juga diberikan secara tepat. Musik yang diberikan hendaklah mengandung hal-hal yang membuat sang ibu menjadi tenang. Tidak terpaku pada musik klasik saja, namun juga musik-musik yang membuat tenang yang ada di lingkungan ibu berada, dan 4) kemampuan musikal dan konsep musik hendaknya diajarkan melalui lagu rakyat karena lagu rakyat adalah lagu yang tidak diragukan lagi akan sumbangan dalam dunia pendidikan. Lagu rakyat dalam kutipan ini adalah jenis lagu rakyat Hongaria tempat Kodály berada. Penggunaan lagu rakyat diperbolehkan menggunakan lagu selain lagu rakyat Hongaria. Hal ini dikarenakan keadaan social budaya yang berbeda dari masing-masing tempat.

Kodály dalam teorinya menyatakan bahwa penggunaan lagu rakyat Ing-

gris dan Hongaria sangat cocok untuk anak. Namun DeVries (2001:26) menyatakan bahwa pendidikan pada anak hendaknya juga dikaitkan tidak hanya dengan perkembangan anak namun juga keadaan sosial dimana anak itu berada. Pembelajaran pada anak harus melibatkan anak itu sendiri termasuk perkembangan social dimana tempat anak itu berada. Tidak hanya musik Inggris dan Hongaria saja yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini, musik dengan karakter lainpun (klasik, pop) yang sesuai dengan perkembangan anak dapat digunakan dalam PBM. Berikut selengkapnya:

Certainly the quantity of English and Hungarian folk song material is greater than the Australian repertoire; however, the exclusive use of such song material lacks relevance to Australian children and goes against Kodaly's philosophy. As Jerome Bruner asserts, education must have social relevance and personal relevance to the child.¹³ Teaching specific musical skills and concepts is not enough if the music itself does not engage students. A musical repertoire (folk music, classical music, and popular music) that is relevant and engaging to students can be used to develop musical skills and concepts within a sequential, developmental music program. It is a matter of seeking out this repertoire.

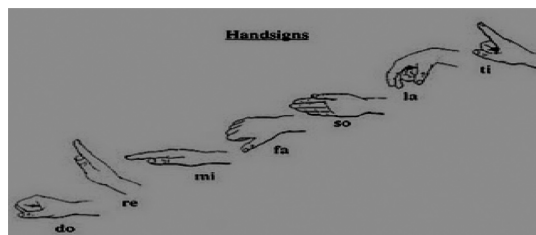
Begitu juga pernyataan Campbell & Kassner (2010:51) yang memberikan informasi kepada kita bahwa guru dapat menggunakan lagu rakyat daerahnya sendiri dalam membelajarkan musik untuk anak usia dini, berikut selengkapnya:

"For American teachers, not only Western European art music, but also the many coexisting musical cultures of America society present rich resources of good music for use with children. Some popular music is equally vibrant, with beautiful melodies, exciting rhythms, and resonant timbres (bagi guru di Amerika, dalam

pembelajaran musik untuk anak, tidak hanya menggunakan lagu Eropa saja namun juga lagu-lagu Amerika dengan karakter unsur-unsur musiknya yang sama dengan karakter musik Hongaria dimana diantaranya adalah yang terdapat dalam lagu rakyat.

Pendekatan pembelajaran musik menggunakan *Kodály System* dititik beratkan pada penggunaan alat musik yang berasal dari tubuh anak itu sendiri yang secara spesifik disebutkan suara anak. Berikut kutipan selengkapnya: *“One aspect of Kodaly’s vision for musik education is the emphasis on using “the child’s own natural instrument-the voice” (DeVries, 2001:25).* Dalam metode Kodály juga mencakup penggunaan gerakan ritmis, sebuah teknik yang terinspirasi oleh karya musik pendidik Swiss Emile Jaques-Dalcroze. Kodály akrab dengan teknik Dalcroze dan sepakat gerakan yang merupakan alat penting untuk internalisasi ritme. Untuk memperkuat konsep berirama baru, metode Kodály menggunakan berbagai gerakan berirama, seperti berjalan, berlari, berbaris, dan bertepuk tangan.

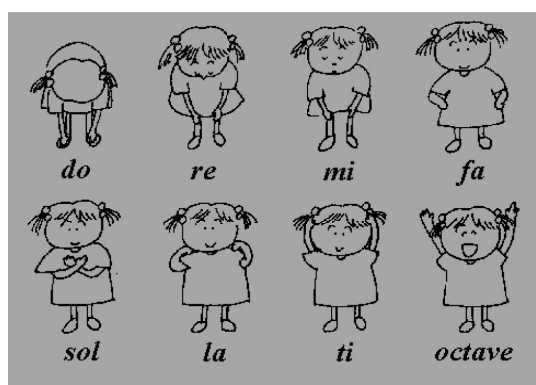
Hal ini dapat dilakukan sambil mendengarkan musik atau bernyanyi. (<http://HYPERLINK> “<http://musiced.about.com/od/lessonplans/p/kodalymethod.htm>” musikHYPERLINK “<http://musiced.about.com/od/lessonplans/p/kodalymethod.htm>” ed.about.com/od/lessonplans/p/kodalymethod.htm). Dari kutipan di atas nampak bahwa pendekatan Kodály mengalami penggabungan dengan pendekatan Dalcroze. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik untuk anak dapat menggunakan lagu rakyat yang kental akan tauladan dimana dalam proses pembelajarannya melibatkan tubuh anak sebagai media pembelajarannya. Berikut contoh anggota tubuh anak yang digunakan sebagai media pembelajaran musik.



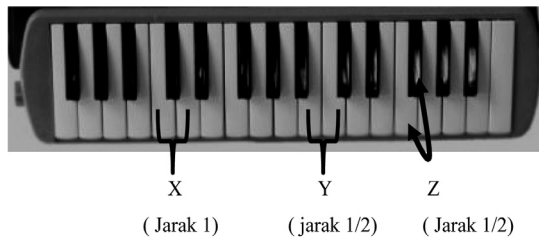
Gambar 1. Tubuh sebagai media ekspresi musik (Curwen) pada pendekatan pembelajaran musik Kodály (<http://www.google.co.id/imgres?q=gambar+metode+kodaly>) diakses 24 November 2011.

Pada gambar 2 dapat di lihat simbol nada pada tubuh anak dalam upaya pengenalan musik pada anak.

Dari gambar 2, secara kasat mata sangat mudah kita lihat bahwa posisi nada mi ke fa dan juga si/ ti ke nada do tinggi/ octave disimbolkan dengan gerakan yang wilayahnya relatif dekat. Hal ini sekaligus sebagai simbol bahwa nada mi ke fa dan juga si/ ti ke nada do tinggi/ octave adalah jarak setengah nada yang tentunya berbeda dengan jarak satu nada. Jarak tangganada yang dimaksud adalah jarak tangganada mayor. Jarak tangganada mayor dapat mudah kita ketahui berdasarkan tangganada natural/ asli/ do=c. Berikut jarak tangganada mayor dalam alat musik pianika agar pemahaman kita tentang jarak satu nada dan setengah nada menjadi lebih mudah.

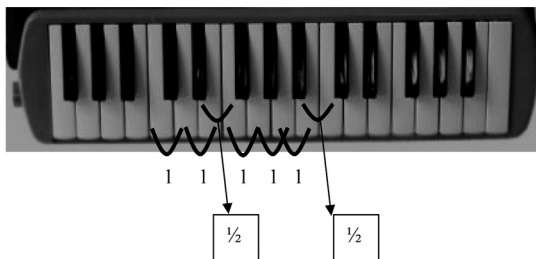


Gambar 2. Kreasi simbol nada pada tubuh anak Sumber: <http://www.google.co.id/search?q=kodaly> (diakses 25 Mei 2012).



Gambar 3. Jarak 1 nada (satu nada/ *tone*) dan 1/2 nada (setengah nada/ *semitone*) pada alat musik Pianika

Dari gambar 3, tuts/ papan/ bilah yang ditunjukkan oleh huruf X dan Y memang sepintas sama posisinya yaitu menunjuk pada dua tuts/ papan/ bilah putih. Namun jarak antar keduanya berbeda. Hal yang membedakan adalah **adanya tuts hitam di X (jarak 1 nada)**. Jika kita perhatikan tuts hitam menuju tuts putih pada Z, jarak tersebut adalah jarak setengah (1/2) nada. Bila kita kembali pada metode Kodaly, maka jarak setengah perlu dibedakan secara kuantitas bila dibandingkan dengan jarak 1 nada.

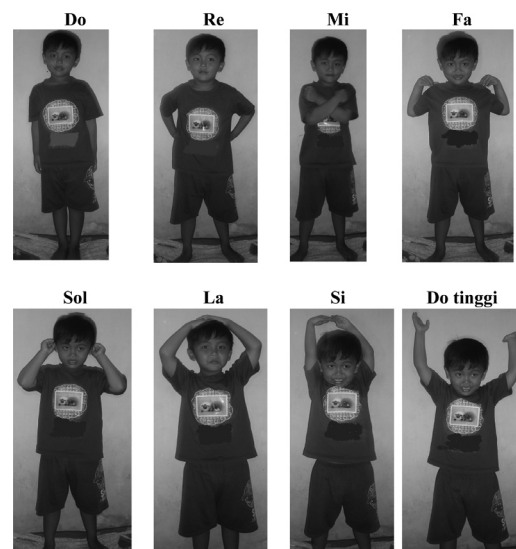


Gambar 4. Jarak tangga nada mayor dalam tangganada Natural/ Asli/ Do=C pada alat musik Pianika

Berdasarkan gambar 4 maka penulis kemudian mendiskusikan dengan beberapa guru PAUD. Berdasarkan dan berikut hasil kreasi dalam bentuk lain:

Gambar 5 menurut keterangan dari beberapa guru akan lebih memudahkan guru dalam pengamatan kemampuan anak dalam meniru gerakan simbolisasi nada. Nampak dalam gambar anak yang memegang beberapa bagian tubuhnya. Bagian tubuh yang dipegang berfungsi

sebagai simbol nada. 1). Nada do rendah menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dan kedua tangan lurus ke bawah. 2). Nada selanjutnya yaitu nada re menggunakan gambar anak dalam posisi berkacak pinggang. 3). Nada mi menggunakan gambar anak dengan posisi menyilangkan kedua tangan di depan dada. 4). Nada fa menggunakan gambar anak dengan posisi memegang kedua pundak. 5). Nada sol menggunakan gambar anak dengan posisi memegang telinga. 6). Nada la menggunakan gambar anak kepala. 7). Nada si menggunakan gambar anak mengaitkan kedua tangan di atas kepala. 8). nada do tinggi disimbolkan dengan mengangkat kedua tangan lurus ke atas.



Gambar 5. Kreasi simbolisasi nada pada tubuh anak

Berikut contoh kegiatan musikal yang menggunakan metode Kodály (Campbell & Kassner, 2010:51). Dalam aktivitas *Inner Hearing* (kemampuan merasakan suara musik mendengar atau tanpa menyanyikannya) dapat dilakukan dengan cara berikut: 1). Perdengarkan kembali melodi dari sebuah lagu rakyat dan nyanyikan sesuai lagu aslinya. Kemudian dengan menggunakan perpaduan metode Kodály-Curwen, gunakan anggota tubuh sebagai

simbol nadanya dalam pembelajaran mengenal nada. 2). Setelah menyanyikan lagu-lagu yang telah dikenal anak, maka guru dapat memainkan irama lagu tersebut menggunakan alat musik yang berasal dari manusia (anggota tubuh anak) dan dapat juga benda-benda di lingkungan. 3). Masih dengan lagu yang disenangi anak, nyanyikan lagu tersebut dengan kualitas suara yang kecil seperti seekor tikus dan sebaliknya menyanyikan dengan kualitas suara yang keras seperti seekor gajah.

Pada kegiatan pelatihan membaca notasi musik maka dapat dilakukan dengan cara berikut: 1). Pilihlah sebuah pola irama dan melodi lengkap dengan bunyi dan notasinya. 2). Pilih pola irama atau pola melodi tertentu yang kemudian direkam seiring lagu yang diperdengarkan bersama. 3). Carilah lagu yang telah dikenal anak pada umumnya dan kenalkan pola irama dan pola melodinya.

Melodi dan Pencapaian Perkembangan Musik Anak

Unsur musik kedua yaitu melodi adalah unsur yang menjadi fokus bahasan terkait pengenalan nada pada metode Kodaly. Terkait pengenalan nada terdapat istilah musik yaitu ambitus atau wilayah jangkauan nada merupakan salahsatu sub dalam unsur melodi yang teramat penting untuk diperhatikan. Ambitus vokal merupakan jangkauan wilayah nada untuk vokal. Ambitus vokal anak mempunyai perbedaan dengan ambitus dewasa. Berikut ambitus vokal yang sesuai untuk anak usia dini, yaitu:



Gambar 7. Posisi suara anak jenis tesitura (wilayah antara nada d – b', wilayah suara paling sesuai untuk anak usia dini)

Berdasarkan gambar 7 maka terkait metode Kodaly, perlu memperhatikan setiap lagu yang akan digunakan dalam

pembelajaran musik pada anak. Posisi tesitura merupakan posisi rentang nada yang sesuai untuk anak usia dini (wilayah jangkauan nada yang aman dan nyaman untuk anak dalam menyanyi). Nada terendah harus berkualitas nada dengan notasi huruf **d** sedangkan nada tertinggi adalah nada **b** seperti dalam gambar di atas. Terkait metode Kodaly maka dapat disimpulkan bahwa nada **d** harus merupakan nada terendah (nada do) karena jika nada do lebih rendah dari posisi notasi huruf **d** maka anak kemungkinan akan merasa kesulitan dalam menirukan nada secara tepat. Hal ini akan mengakibatkan proses simbolisasi nada pada tubuh anak berjalan kurang lancar.

Lingkup Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini

Penerapan metode Kodály perlu memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan stimulasi musik sesuai dengan kemampuan anak pada usia yang dimaksud. Berikut penulis sampaikan kutipan perkembangan kognitif (Permendiknas, 2010). Lingkup perkembangan kognitif penulis jadikan salahsatu hal penting pada pelaksanaan metode Kodály karena ketika anak telah dapat menerima perintah sederhana maka saat itulah metode Kodály juga dapat diberikan pada anak. Lingkup perkembangan kognitif pada anak terkait musik penulis pandang mulai muncul pada usia 12 bulan. (Tabel 1)

Dari tabel 1, terkait metode Kodaly, kita perlu memperhatikan capaian perkembangan anak terkait metode Kodaly. Sebagai contoh lingkup perkembangan kognitif anak mulai usia 12 – 18 bulan, tepatnya pada mengenal konsep ukuran dan bilangan, tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu mampu membedakan ukuran benda sedangkan untuk usia 18 – 24 bulan anak mampu membilang sampai lima. Artinya bahwa usia 12 – 18 bulan terkait metode Kodaly, maka dapat disimpulkan

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 12 – < 24 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12 – < 18 bulan	18 – < 24 bulan
III. Kognitif		
A. Mengenal pengetahuan umum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut beberapa nama benda. 2. Menanyakan nama benda yang belum dikenal. 3. Mengenalbeberapa warna primer (merah, biru, kuning). 4. Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempergunakan alat permainan dengan cara semaunya seperti balok dipukul-pukul. 2. Mulai memahami gambar wajah orang. 3. Mulai memahami prinsip milik orang lain seperti: milik saya, milik kamu.
B. Mengenal konsep ukuran dan bilangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan ukuran benda (besar-kecil). 	Membilang sampai lima.

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 2 – <4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2 – <3 tahun	3 – <4 tahun
III. Kognitif		
A. Mengenal pengetahuan umum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb. 2. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan/mengenal bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang, mobil, dsb. 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai). 3. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing.
B. Mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjangpendek). 2. Mengenal tiga macam bentuk (▲, ■, ●) 3. Mulai mengenal pola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecilpaling besar). 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan. 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 – <6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
III. Kognitif		
A. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb). 5. Mengkreasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi. 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.) 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung"). 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter". 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. 4. Mengenal pola ABCDABCD. 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

bahwa pada usia tersebut anak mampu membedakan dua konsep benda (besar-kecil). Terkait penggunaan jumlah nada dalam metode Kodaly maka nada yang digunakan rata-rata dua nada.

Berbeda halnya dengan usia 18-24 bulan, anak telah mampu membilang sampai lima, yang artinya bahwa anak telah dapat berpikir tentang 5 hal. Terkait metode Kodaly maka anak telah dapat dikenalkan dengan 5 nada beserta simbolisasi tubuh. Untuk usia diatas 24 bulan, pengenalan musik menggunakan metode Kodaly sangat dapat diberikan mengingat kemampuan kognitif anak juga telah jauh berkembang. Penggunaan metode Kodaly pada tingkatan usia selanjutnya cenderung lebih kompleks terkait perkembangan anak itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditambahkan penjelasan sebagai berikut, tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun diantaranya yaitu “mengurutkan benda berdasarkan seri atau ukuran warna”. Kemampuan ini dapat ditarik benang merahnya dengan kemampuan berpikir anak tentang jumlah simbol nada menggunakan tubuh anak itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa usia 4-5 tahun mampu untuk dikenalkan nada sejumlah 5 beserta simbol tubuh yang menyertainya. Begitupun selanjutnya dengan usia di atas 4-5 tahun. Tentunya untuk usia 5-6 tahun anak telah siap dan mampu untuk dikenalkan nada menggunakan simbol tubuh sejumlah tujuh nada yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do oktaf.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Kreasi gerakan menggunakan anggota tubuh anak pada metode Kodaly perlu memperhatikan jarak antar nada. 2). Po-

sisi berdiri biasa dengan tangan lurus ke bawah pada nada *do rendah* lebih mudah bagi guru untuk mengamati kemampuan anak dalam meniru gerakan simbolisasi nada. 3). Usia 2 tahun merupakan usia perkembangan kognitif pertamakali pada penggunaan metode Kodaly. Perkembangan kognitif anak usia 2 tahun yaitu anak telah mampu membedakan dua benda yang berbeda (besar-kecil) sehingga mudah juga dalam membedakan dua nada dengan simbol tubuh yang berbeda pula. 4). Usia di atas 2 tahun memerlukan ketelitian dalam jumlah nada yang akan dikenalkan. Usia 4-5 tahun kira-kira sejumlah lima nada beserta simbolisasi menggunakan tubuh anak sedangkan usia 5-6 tahun sejumlah tujuh nada beserta simbolisasi pada tubuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart bagi Anak-Anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak melalui Musik*. Terjemahan dari Bahasa Inggris oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Cetakan kedua. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Campbell & Kassner. (2010). *Music in Childhood from Preschool through the Elementary Grades*. Schirmer. Canada USA.
- DeVries, Peter. (2001). *Reevaluating Common Kodaly Practices*. *Music Educators Journal*. Reston: Nov. Vol. 88, Iss. 3; pg. 24, 4 pgs. (<http://proquest.umi.com/pqdw eb?index=5&did=88308776&SrchMode=1&sid=1&Fmt=4&VInst=PROD&VTy pe=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1286516724&clientId=68516>) diakses 11 Oktober 2010.
- Permendiknas. Nomor 58 tahun 2010. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.